

# The Relationship of Companion's Educational Skills with Learning Participation of KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Bukittinggi

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 3, Agustus 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i3.120269

**Dian Mitri Amelia<sup>1,3</sup>, Jalius<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>dianmitri24@gmail.com

## ABSTRACT

This research was motivated by the low participation in PKH KPM learning in participating in learning at family capacity building meetings (P2K2) which was caused by the low educational skills of companions during learning. The aims of this study are: 1) Describe the educational skills of the mentors, 2) Describe the learning participation of KPM PKH, 3) See the relationship between the educational skills of mentors and the learning participation of KPM PKH. This study uses a quantitative correlational approach. The population in this study amounted to 75 people, while a sample of 40 people was drawn using simple random sampling. Techniques in data collection are questionnaires and data collection tools in the form of a list of statements. The data analysis technique uses the percentage and product moment formulas. The results showed that: 1) The description of the educational skills of the companions was categorized as low; 2) The description of PKH KPM learning participation is categorized as low; 3) there is a significant relationship between the educational skills of the facilitators and the learning participation of KPM PKH

**Keywords:** Participation, Education, Nonformal

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tersebut dapat ditempuh pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan nonformal (Sari, Aini & Jalius, 2018). Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu dari banyak jenis pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem formal (Syamsi, 2010). Pendidikan Luar Sekolah yang selanjutnya disebut PLS merupakan bentuk kesempatan di mana dilaksanakannya komunikasi secara terarah dan teratur, kemudian individu tersebut mendapat informasi baru, latihan, pengetahuan atau dalam bentuk bimbingan, yang disesuaikan dengan kebutuhan belajarnya dan usianya (Isa & Napu, 2020).

Penyelenggaraan pendidikan nonformal ditujukan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang bermanfaat sebagai alternati penambah, pengganti atau pelengkap untuk pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan dalam mengembangkan potensi lulusan yang menguasai pengetahuan serta keterampilan (Sari et al., 2018).

Mengacu pada buku Pendidikan Luar Sekolah oleh Indrawan & Wijoyo (2020) yang menyatakan bahwa rancangan Peraturan Pemerintah, obyek atau sasaran dari pelaksanaan PLS dilihat dari 7 hal. Salah satunya adalah dilihat dari jenis kelamin obyek / sasaran. Sasaran PLS diperuntukkan kepada pihak perempuan karena jumlahnya yang melebihi populasi pria sedangkan daya produksinya dan ketepatan kerjanya yang dianggap kurang. Program-program dalam PLS yang diperuntukkan untuk wanita di antaranya: Program Keluarga Berencana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Program Peningkatan Gizi Keluarga, dan juga Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan, selanjutnya disebut PKH termasuk ke dalam program perlindungan sosial masyarakat yang bersyarat dalam bentuk pemberian bantuan sosial. Program ini lebih dikenal dengan nama *Conditional Cash Transfers* (CCT) di kancah internasional. Dalam pelaksanaannya, penerima bantuan PKH disebut sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dalam

prosesnya, KPM PKH akan didampingi oleh pendamping PKH sebagai penanggung jawab program agar berjalan sesuai dengan tujuannya.

Sebagai sebuah program yang menggunakan pendekatan dalam bentuk pendampingan, pendamping PKH datang menjadi agen perubahan yang ikut serta untuk memastikan kesuksesan program dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kondisi ini terjadi karena secara teknis pendamping PKH-lah yang akan melaksanakan komunikasi atau berhubungan secara langsung dengan KPM PKH dengan segala bentuk peranan yang pendamping sajikan. Mulai dari awal pertemuan PKH, hingga sampai proses evaluasi dan pengaduan (Kementerian Sosial, 2021). Pendampingan pada komponen pendidikan ditujukan untuk meningkatkan jenjang pendidikan di KPM PKH. Materi yang diberikan berkaitan dengan pendidikan, *parenting* dan perlindungan anak. Pendamping juga harus berbagi pengetahuan dan pengalaman pendidikan mereka dengan KPM dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah.

Pada tanggal 23 September 2021, peneliti telah melakukan wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bapak Ridwan Afandi. Kemudian pada tanggal 20 dan 21 Oktober peneliti melakukan observasi dengan ikut serta pada pertemuan P2K2. Peneliti melihat kehadiran dari KPM PKH yang cukup tinggi, namun tidak dengan partisipasi belajarnya. Hal ini terlihat ketika pendamping memulai pembelajaran, KPM PKH lebih memilih berbicara dengan KPM lain yang berada di sampingnya.

Peran dan keterampilan edukasional merupakan peran pendamping sebagai seorang pekerja sosial yang memberikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk masukan positif dan direktif serta ikut serta bertukar wawasan dan pengetahuan serta pengalaman masyarakat yang menjadi dampingannya (Ilham, 2021; Rahmawati & Kisworo, 2017). Partisipasi menurut Ciki dalam Taniredja (2013) dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pembangkitan ide dan informasi sehingga kesempatan belajar dan perbaikan materi berlangsung lebih lama.

Keterampilan edukasional berperan penting dalam meningkatkan partisipasi belajar warga belajar (Normina, 2016). Menurut Dusseldorp definisi partisipasi ialah keadaan atau kegiatan ikut serta dalam sebuah aktivitas agar tercapai suatu manfaat yang didapat secara optimal (Budiharto, 2012). Menurut Suryosubroto (2002) salah satu hal yang ikut memberi pengaruh terhadap partisipasi ialah adanya daya tarik atau pemikat dari objek yang dilihat. Maka, kesimpulannya keterampilan edukasional yang baik dan mumpuni dari pendamping tentu akan menjadi daya tarik bagi KPM PKH dan meningkatkan keaktifan partisipasi belajar mereka dalam setiap pertemuan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Studi korelasi adalah jenis studi yang menemukan hubungan antara satu atau lebih perubahan dan satu atau lebih perubahan lainnya. (Yusuf, 2014). Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebasnya (X) adalah keterampilan edukasional pendamping PKH dan variabel terikatnya (Y) adalah partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun yang berjumlah 75 orang. Dengan ciri-ciri khusus terdaftar sebagai KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, sudah berkeluarga dan memiliki minimal 1 komponen pendidikan dalam naungannya, serta aktif dalam pertemuan P2K2 hingga periode 2022.

Sugiyono (2017), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sekumpulan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53% atau 40 sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket / kuesioner dengan alternatif jawaban menggunakan Skala Likert. Untuk melihat gambaran keterampilan edukasional pendamping dan partisipasi belajar KPM PKH dihitung menggunakan rumus persentase. Sedangkan untuk melihat hubungan antara keterampilan edukasional

pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH digunakan teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*.

## PEMBAHASAN

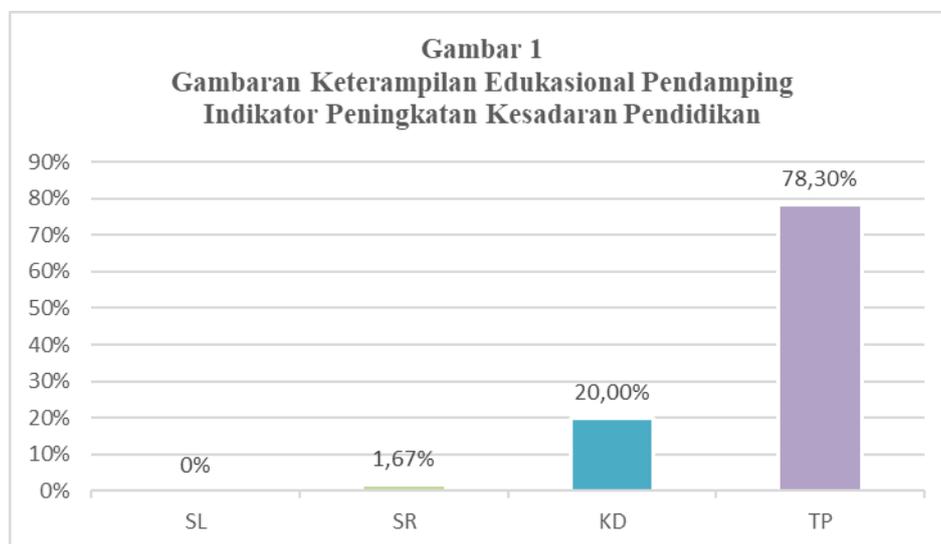
### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Keterampilan Edukasional Pendamping

Untuk melihat gambaran keterampilan edukasional pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi, dilakukan penyebaran angket kepada 40 orang KPM PKH dengan 20 pernyataan. Aspek-aspek yang diteliti dalam keterampilan edukasional pendamping adalah: 1) Peningkatan kesadaran pendidikan, 2) Memberikan pengetahuan, 3) membagikan informasi, 4) melaksanakan presentasi, 5) mengadakan pelatihan, dan 6) memberikan dukungan.

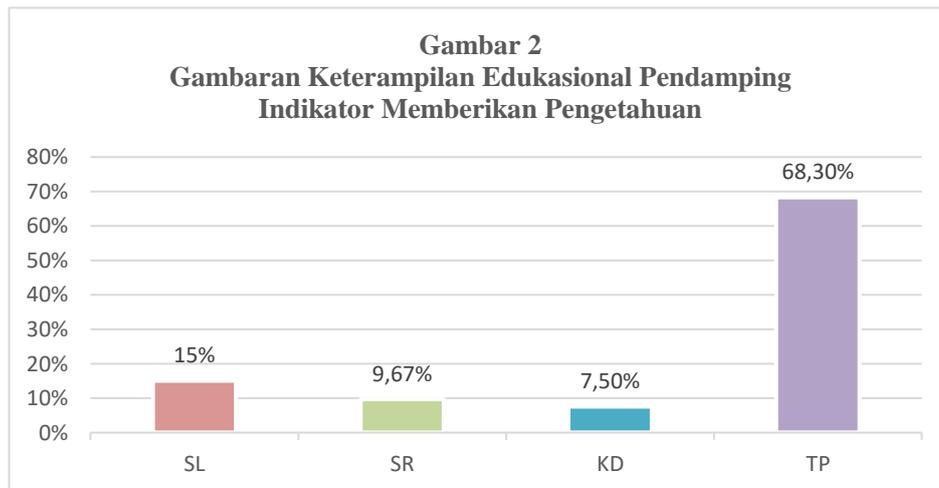
Untuk lebih mengetahui gambaran keterampilan edukasional pendamping secara jelas, akan dipaparkan dalam deskripsi dibawah ini.

#### Peningkatan Kesadaran Pendidikan



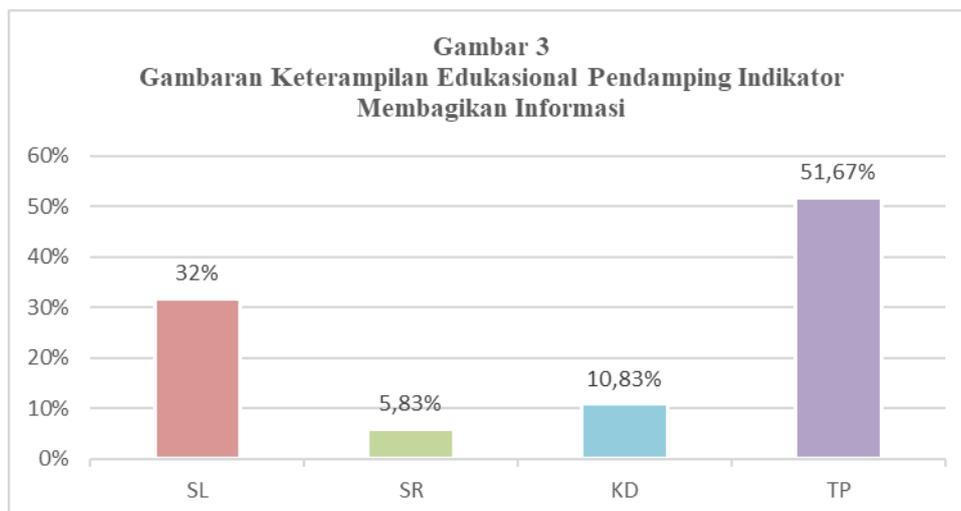
Dari Histogram tersebut dapat kita lihat bahwa keterampilan edukasional pendamping indikator peningkatan kesadaran pendidikan tergolong rendah, karena pilihan jawaban paling banyak pada jawaban tidak pernah dengan persentase 78,3%.

### Memberikan Pengetahuan



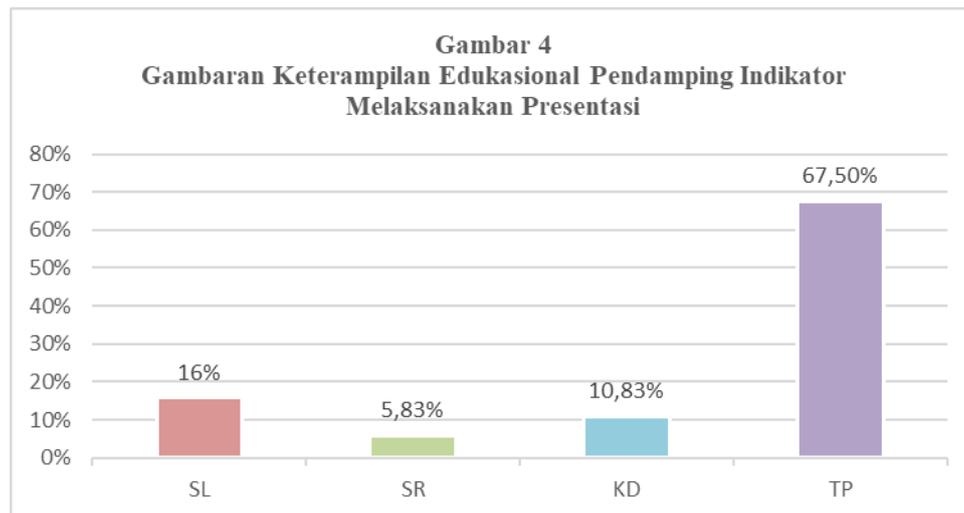
Dapat diketahui bahwa keterampilan edukasional pendamping indikator memberikan pengetahuan dapat digolongkan ke dalam kategori rendah karena presentasi pernyataan responden tertinggi berada pada pernyataan tidak pernah dengan presentase 68,3%, yang berarti pendamping PKH masih tergolong kurang dalam memberikan pengetahuan dan materi kepada KPM PKH selama pertemuan P2K2.

### Membagikan Informasi



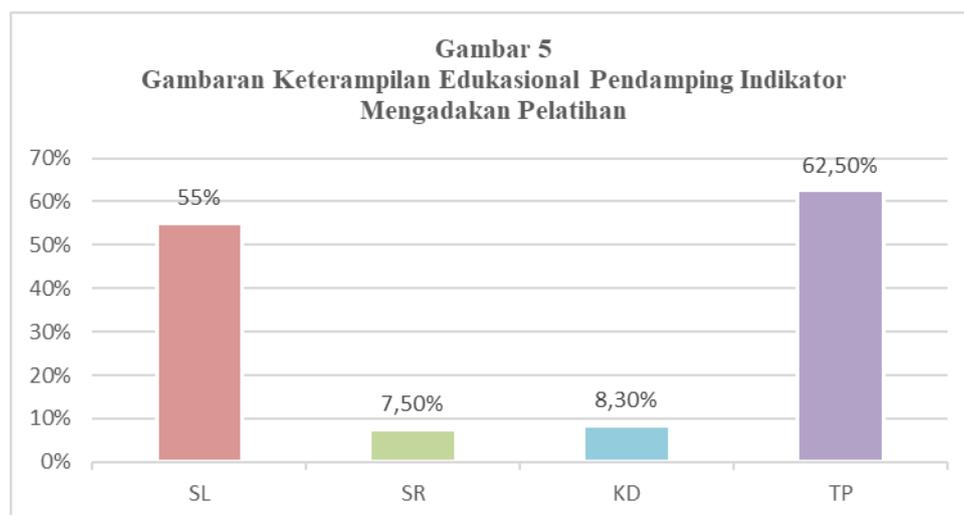
Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan edukasional pendamping indikator memberikan pengetahuan kepada KPM selama pertemuan P2K2 masih tergolong rendah, karena rekapitulasi persentase tertinggi pada pernyataan tidak pernah sebanyak 51,67%.

### Melaksanakan Presentasi



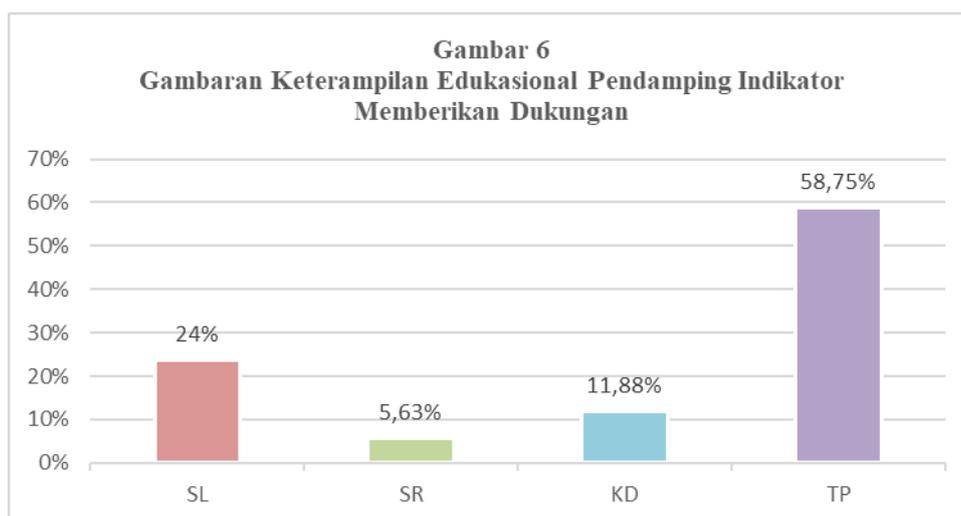
Dapat diketahui dari histogram bahwa keterampilan edukasional pendamping indikator melaksanakan presentasi pada pertemuan P2K2 diklasifikasikan dalam golongan rendah karena presentasi tertinggi berada pada pernyataan tidak pernah dengan jumlah 67,5%.

### Mengadakan Pelatihan



Dari histogram di atas dapat diketahui bahwa keterampilan edukasional pendamping indikator mengadakan pelatihan dikategorikan pada kategori sangat rendah, karena responden memilih jawaban terbanyak berada pada pernyataan tidak pernah sebanyak 62,5%.

## Memberikan Dukungan



Berdasarkan Histogram diatas, keterampilan edukasional pendamping indikator memberikan dukungan digolongkan ke dalam kategori sangat rendah, karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 58,75% menyatakan pendamping tidak pernah memberikan dukungan kepada KPM.

Dari penelitian tentang keterampilan edukasional pendamping dengan 6 aspek yang diteliti di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, maka rekapitulasi data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Gambaran Keterampilan Edukasional Pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun**

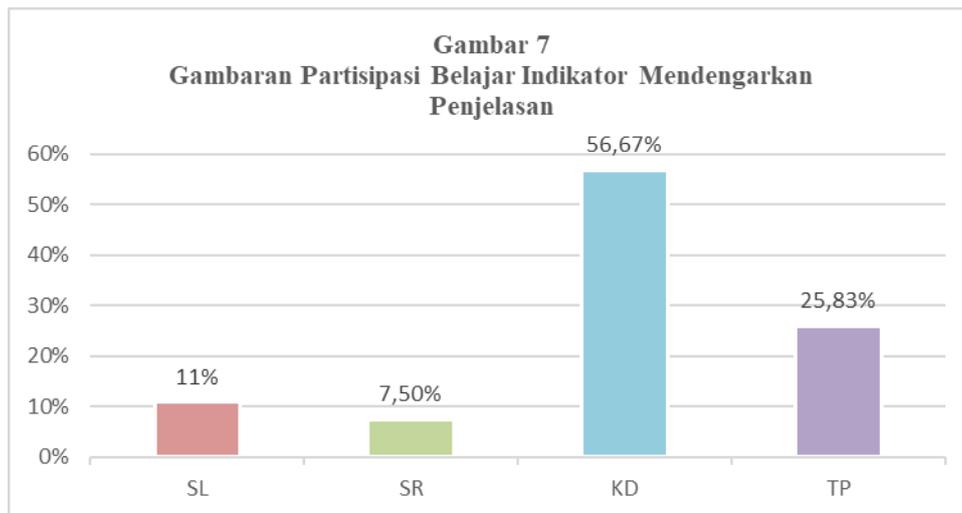
No	Sub Variabel	Presentase	Kategori
1	Peningkatan Kesadaran Pendidikan	78,3%	rendah
2	Memberikan Pengetahuan	80%	rendah
3	Membagikan informasi	51,6%	rendah
4	Melaksanakan Presentasi	67,5%	rendah
5	Mengadakan pelatihan	62,5%	rendah
6	Memberikan dukungan	58,75%	rendah
	<b>Jumlah</b>	66,45%	rendah

Hasil yang didapat dari gambaran tabel dan diagram di atas menjelaskan bahwa keterampilan edukasional pendamping selama pertemuan P2K2 diklasifikasikan ke dalam kategori cukup rendah, rekapitulasi jawaban tertinggi dengan persentase 66,45% pada jawaban tidak pernah menyatakan bahwa keterampilan edukasional pendamping masuk dalam kategori kurang baik.

### Deskripsi Partisipasi Belajar

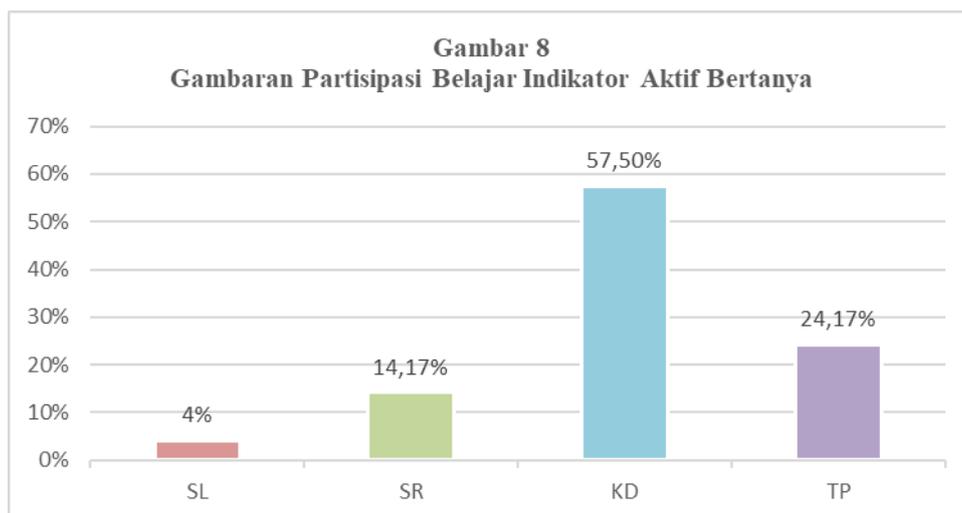
Aspek yang diteliti dari partisipasi belajar adalah: 1) mendengarkan penjelasan, 2) aktif bertanya, 3) kehadiran setiap pertemuan, 4) respon selama kegiatan, 5) aktif berdiskusi, 6) bersungguh-sungguh selama kegiatan. Jumlah item dalam variabel ini adalah 18 pernyataan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

### Mendengarkan Penjelasan



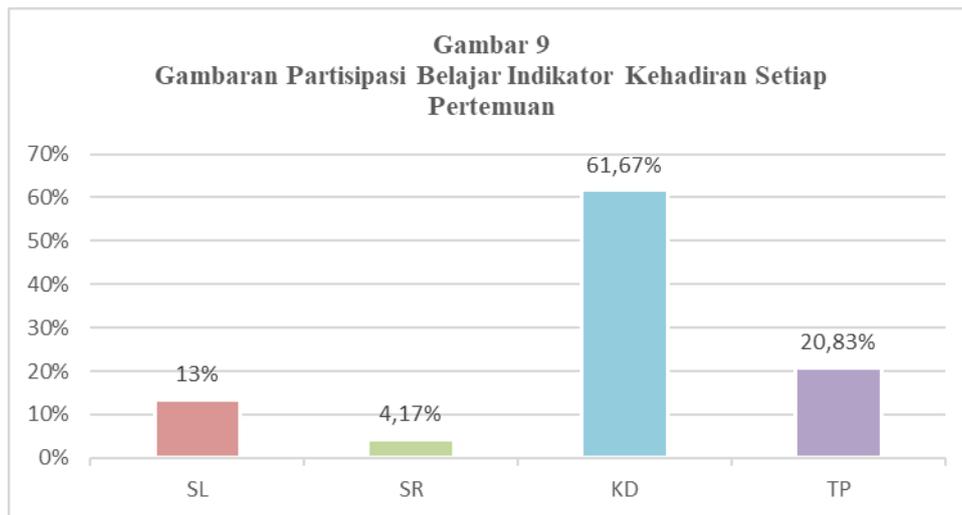
Dari frekuensi data di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar KPM PKH indikator mendengarkan pendamping tergolong cukup rendah, dengan persentase tertinggi pada jawaban kadang-kadang sebesar 56,67%.

### Aktif Bertanya



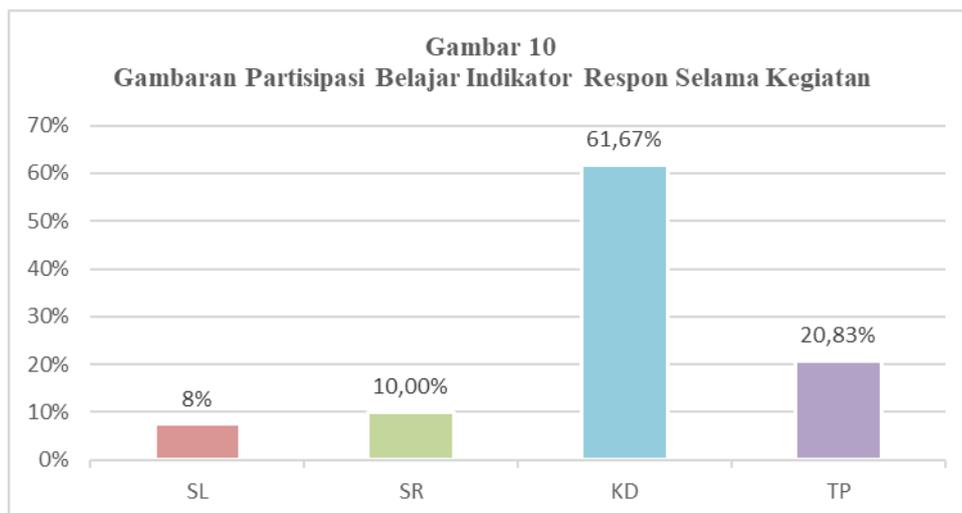
Dari histogram diatas dapat dilihat bahwa partisipasi belajar KPM PKH indikator aktif bertanya tergolong cukup rendah dengan persentase tertinggi pada jawaban kadang-kadang sebanyak 57,5%.

### Kehadiran Setiap Pertemuan

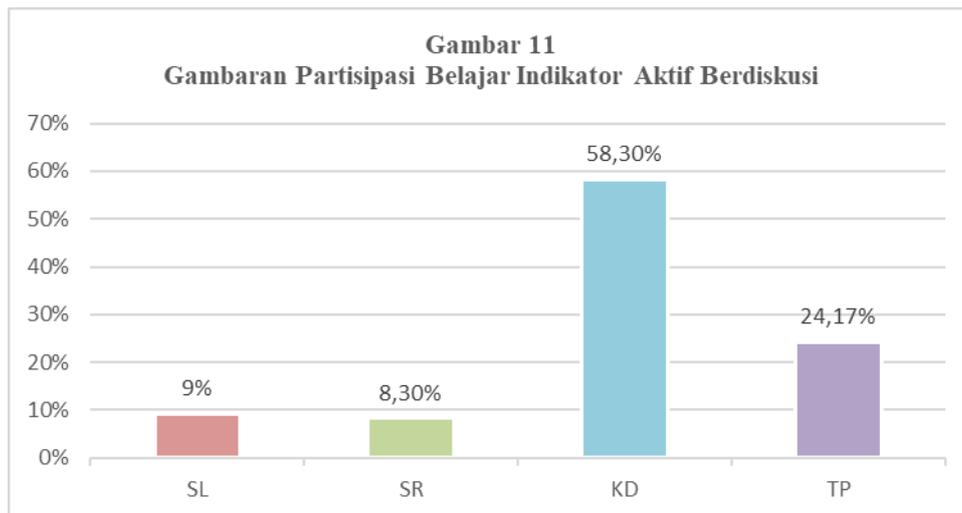


Dari histogram di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa partisipasi belajar KPM PKH indikator kehadiran setiap pertemuan tergolong cukup rendah selama pertemuan dengan persentase tertinggi pada jawaban kadang-kadang sebesar 61,67%.

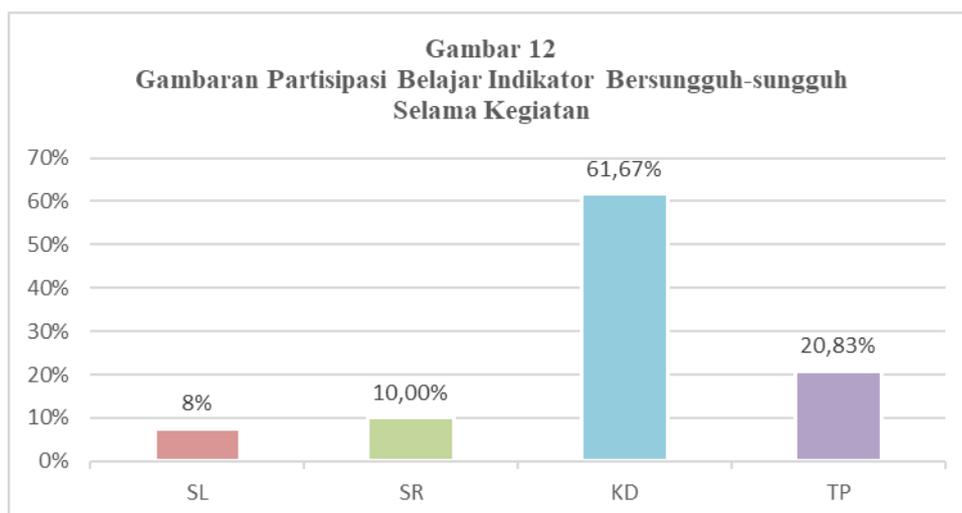
### Respon Selama Kegiatan



Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa respon dari KPM PKH pada pertemuan P2K2 masih rendah dengan persentase terbesar 61,67%.

**Aktif Berdiskusi**

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar KPM dalam indikator aktif berdiskusi tergolong cukup rendah dengan persentase 58,3%

**Bersungguh-sungguh Selama Kegiatan**

Kesimpulan yang didapat dari histogram di atas bahwa KPM PKH masih tergolong cukup rendah dalam hal bersungguh-sungguh pada kegiatan yang mereka lakukan karena persentase terbanyak yakni 61,67% berada pada pilihan jawaban kadang-kadang.

Dari hasil penelitian terhadap partisipasi belajar KPM PKH terhadap 6 aspek penelitian maka di dapat rekapitulasi data sebagai berikut.

**Tabel 2****Rekapitulasi Gambaran Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Bukittinggi**

No	Subbab Variabel	Persentase	Kategori
1	Mendengarkan Penjelasan	56,67%	Rendah
2	Aktif Bertanya	57,5%	Rendah
3	Kehadiran Setiap Pertemuan	61,67%	Rendah
4	Respon Selama Kegiatan	61,67%	Rendah
5	Aktif Berdiskusi	58,3%	Rendah
6	Bersungguh-sungguh dalam kegiatan	61,67%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>59,58%</b>	<b>Rendah</b>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar KPM PKH selama pertemuan P2K2 dikategorikan ke dalam golongan rendah karena rekapitulasi jawaban tertinggi sebanyak 59,58% menyatakan KPM PKH kadang-kadang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran selama kegiatan pertemuan dilaksanakan.

### **Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping dengan Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi**

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi. Hubungan antara keterampilan edukasional dengan partisipasi belajar dapat dilihat melalui pengolahan data berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 (162.563) - (2458)(2622)}{\sqrt{(40 (177598) - (2622)^2)(40 (152606) - (2458)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6502520 - 6444876}{\sqrt{(7103920 - 6874884) (6104240 - 6041764)}}$$

$$r_{xy} = \frac{57644}{\sqrt{(229036) (62476)}}$$

$$r_{xy} = \frac{57644}{\sqrt{14309253136}}$$

$$r_{xy} = \frac{57644}{119621,2905}$$

$$r = 0,482$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh r hitung untuk keterampilan edukasional (X) dan partisipasi belajar (Y) adalah sebesar 0,482. Sedangkan r tabel untuk n=40 adalah 0,312. Maka r hitung > r tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kemampuan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH. Karena r hitung dalam analisis ini bernilai positif, maka artinya hubungan antara keterampilan edukasional pendamping dan partisipasi belajar bersifat positif, dimana semakin meningkat keterampilan edukasional pendamping, maka partisipasi belajar KPM juga ikut meningkat

### **Pembahasan**

Konsisten dengan hasil penelitian diatas, bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi. Untuk penjelasan lebih mendalam, di deskripsikan pada bagian di bawah.

#### **Keterampilan Edukasional Pendamping**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah diuraikan, keterampilan edukasional pendamping diketahui masih relatif rendah. Hal ini dapat terlihat jelas pada aspek jawaban responden bahwa sebagian besar menyatakan pendamping jarang melaksanakan aspek keterampilan individu.

Pendamping yang dilakukan oleh pendamping PKH akan membantu mempercepat proses perubahan pola pikir bagi KPM PKH, sehingga KPM PKH tidak lagi bergantung pada dana sosial / bantuan yang diterimanya, melainkan juga mengalami proses untuk berkembang. Dengan tujuan inilah perlu keterampilan edukasional yang baik dan mendekati sempurna dari pendamping PKH agar mampu memberikan dampingan terbaiknya kepada penerima manfaat atau KPM PKH (Kementerian Sosial, 2021).

Pendamping berperan aktif sebagai agen, memberi masukan dan arahan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang menjadi tanggungjawabnya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyalurkan konflik, menyelenggarakan pelatihan masyarakat adalah tugas yang terkait dengan peran pendidik (Rahmawati & Kisworo, 2017)

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan edukasional yang dimiliki pendamping menjadi kunci keberhasilan dari kegiatan pembelajaran terhadap KPM PKH, oleh sebab itu pendamping butuh untuk menguasai setiap komponen / indikator yang ada dalam keterampilan edukasional agar dapat menunjang pembelajaran untuk KPM dengan baik dan bisa mencapai tujuan akhir program PKH dengan efektif.

### **Partisipasi Belajar KPM PKH**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa partisipasi belajar KPM PKH tergolong dalam kategori cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari gambaran ke - enam indikator partisipasi belajar berada pada kategori kurang baik / rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar KPM PKH menyatakan bahwa partisipasi belajar mereka seperti mendengarkan penjelasan, aktif bertanya, kehadiran setiap pertemuan, respon selama kegiatan, aktif berdiskusi, dan bersungguh-sungguh selama kegiatan tergolong belum sampai dalam kategori baik. Dibuktikan dengan sebanyak 59,58% responden memilih pernyataan kadang-kadang dalam jawaban angket tentang partisipasi belajar.

Menurut Zulmi & Setiawati (2022) dalam jurnal Pendidikan luar Sekolah, bahwasanya partisipasi dalam hal ini meliputi kesediaan untuk memperhatikan dan bersikap aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan lancar, baik dan benar serta sesuai dengan tujuan. Partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dalam aktivitas mereka pada proses tersebut seperti memberi masukan, tenaga, saran dan waktu untuk kegiatan belajar, komunikasi timbal balik dan tanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Tanpa adanya partisipasi belajar yang baik dari KPM, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuannya.

Menurut Sudjana dalam Hermenda & Irmawita (2022), keadaan yang berpengaruh pada partisipasi seseorang adalah: stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan, status sosial dan ekonomi, situasi, afiliasi, pengalaman belajar, kesadaran serta kepercayaan. Dimana hal ini membuktikan bahwa ada beberapa indikator dari keterampilan edukasional yang berpengaruh terhadap partisipasi belajar KPM PKH.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar KPM PKH adalah faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, sejalan dengan keterampilan edukasional pendamping itu sendiri. Maka dari itu, keterampilan edukasional yang baik dari pendamping akan dapat membantu meningkatkan partisipasi belajar KPM, khususnya dalam indikator mendengarkan penjelasan pendamping, kemudian aktif bertanya, kehadiran setiap pertemuan, respon selama kegiatan pembelajaran, aktif berdiskusi, dan bersungguh-sungguh selama proses / kegiatan pertemuan.

### **Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping dengan Partisipasi Belajar KPM PKH**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa “ada hubungan signifikan antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi”, yang dapat diterima kebenarannya karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Dalam hasil olah data korelasi menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara keterampilan edukasional dengan partisipasi belajar KPM PKH. Pada proses pembelajaran KPM PKH

dalam pertemuan P2K2 telah dilakukan penelitian dengan kesimpulan akhir bahwa keterampilan edukasional pendamping dan partisipasi belajar KPM tergolong masih rendah

Keterampilan edukasional pendamping sebagai salah satu pendekatan andragogi setidaknya perlu mendorong KPM PKH untuk aktif, dapat saling menghormati dan menghargai, saling percaya dan terbuka, serta memungkinkan KPM PKH untuk tumbuh dan berkembang dalam melanjutkan kehidupannya.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut adalah keterampilan edukasional pendamping akan mempengaruhi partisipasi belajar KPM PKH dalam proses pembelajaran pada pertemuan P2K2. Semakin baik keterampilan edukasional pendamping dalam pembelajaran, maka tingkat partisipasi belajar KPM PKH juga akan semakin tinggi. Berlaku juga untuk sebaliknya, apabila keterampilan edukasional pendamping tidak dalam kategori yang baik, maka partisipasi belajar KPM juga akan berada pada tingkatan yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan edukasional pendamping memiliki hubungan cukup kuat dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Keterampilan edukasional pendamping PKH masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden terhadap angket yang telah disebar, di mana persentase terbesar berada pada pilihan jawaban kategori rendah; (2) Partisipasi belajar KPM PKH tergolong rendah, dibuktikan dengan hasil penelitian dimana jawaban responden dengan persentase terbesar terletak pada jawaban kadang-kadang yang mengindikasikan partisipasi belajarnya rendah; (3) Terdapat hubungan yang cukup antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH. Jadi dapat disimpulkan jika keterampilan edukasional pendamping rendah, maka partisipasi belajar KPM juga akan rendah, begitu juga sebaliknya. Jika keterampilan edukasional pendamping tinggi, maka partisipasi belajar KPM PKH juga akan tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Budiharto, T. (2012). *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Press.
- Hermanda, S., & Irmawita, I. (2022). Hubungan antara Pengalaman Belajar dengan Partisipasi Belajar di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.51>
- Ilham, A. R. B. (2021). *Peran Pendamping Sosial dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Layang Kecamatan Bontoala Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Luar Sekolah*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Isa, H., & Napu, Y. (2020). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Kementerian Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2021*. Kementerian Sosial Republik Indonesia, p. 76.
- Normina, N. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 2016*, 14(26). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/327228224.pdf>
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Sari, A. K., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 39–53. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.5>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryosubroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsi, I. (2010). Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1).
- Taniredja, T. (2013). *Model - Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Edisi Pert). Jakarta: KENCANA.
- Zulmi, H., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Between Interpersonal Ommunication Instructors with Learners' Participation in the Dance Training Program at LKP Sanggar Permata Hati Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2).  
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114946>